

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, manusia sering menggunakan sesuatu yang instan, cepat dan serba otomatis yaitu dengan menggunakan teknologi handphone/computer/laptop sebagai jembatan dan internet sebagai jendela pengetahuan. Dengan teknologi ini ketertarikan membaca buku semakin menurun serta pengunjung perpustakaan menurun juga.

Menurunnya kualitas pendidikan Indonesia memiliki berbagai macam faktor, salah satunya adalah minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Wakil Ketua Komisi X DPR RI, dilansir dari website liputan 6 mengatakan minat baca masyarakat Indonesia termasuk rendah yakni berada di kisaran 0,001 persen. Hal ini berarti dari 1000 masyarakat, hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Rendahnya minat baca ini dikhawatirkan Sutan akan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan bangsa Indonesia. *(Liputan6, 2016, Ini Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia.)*.

Menurut Kepala Badan Perpustakaan Daerah NTT Melkhianus Lima di Kupang mengungkapkan, jumlah kunjungan ke perpustakaan itu setiap hari 700 - 1.200 orang, termasuk terbesar dari seluruh perpustakaan yang ada di NTT. Kecuali hari Minggu dan hari libur umum ditutup. Perpustakaan daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) hanya dikunjungi pelajar, mahasiswa dan dosen. Masyarakat umum jarang memanfaatkan sarana tersebut sebagai proses pembelajaran. Minat baca masyarakat NTT termasuk masyarakat Kota Kupang masih sangat rendah. Kehadiran pelajar, mahasiswa, dan dosen di perpustakaan itu karena mencari buku-buku referensi, meminjam buku, atau mencari informasi atau data.

Kota Kupang sebagai ibukota Propinsi NTT merupakan kota yang seharusnya memiliki fasilitas yang lengkap termasuk fasilitas Pendidikan khususnya perpustakaan. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk datang ke perpustakaan, bahkan sampai ada yang tidak tahu bahwa di daerah tempat tinggalnya ada perpustakaan daerah.

Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terletak di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Perguruan tinggi ini merupakan

pengembangan dari Akademi Theologia Artha Wacana. UKAW didirikan pada 4 September 1985. Sejarah terbentuknya Universitas ini dalam semangat oikumenis GKS dan GMIT bersepakat agar Sekolah Teologia di Tarus dan Sekolah Guru Injil di Lewa yang telah dirintis oleh kedua gereja ini sebelum tahun 1971 ditingkatkan ke arah akademi dalam satu Akademi Teologi yang diasuh bersama sebagai bentuk *sharing and polling of resources*. Kesepakatan itu diwujudkan melalui pembukaan Akademi Teologi Kupang (A.Th.K), pada tanggal 8 februari tahun 1971. Selanjutnya pada tahun 1980, kedua gereja memutuskan untuk meningkatkan status dan derajat akademis A.Th.K menjadi Sekolah Tinggi Theologia (STTh). Berdasarkan Surat Izin Operasional Dirjen Dikti, secara resmi UKAW dinyatakan berdiri pada tanggal 4 September 1985.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi, sekolah tinggi, akademi atau sekolah tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memilih, mengolah, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Proses pendidikan diperguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta rekayasa ilmu pengetahuan. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan “Jantungnya” Universitas. Khusus perpustakaan perguruan tinggi ini berkembang istilah lain yaitu, *college library*, kurang lebih disertakan dengan perpustakaan akademi. Sebagai bagian dari institusi perguruan tinggi, perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan salah satu Misi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yaitu, Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga perpustakaan bagi Universitas Kristen Artha Wacana sangatlah penting dalam memenuhi keperluan informasi pengguna perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dosen, staf administrasi dan masyarakat luar yang ingin mencari informasi.

Penyebab dari kurangnya minat mahasiswa untuk datang ke perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana terdapat beberapa faktor yang bisa terbagi menjadi 2(dua), yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini dapat berupa

kondisi dari perpustakaan itu sendiri, misalnya kurangnya fasilitas, kurang nyamannya tempat yang disediakan, dan sulitnya pengunjung dalam menemukan buku yang tersedia sampai dengan kurang lengkapnya buku yang tersedia di perpustakaan tersebut. Faktor eksternal dapat berupa sulitnya jangkauan dan akses menuju perpustakaan Universitas tersebut.

Perpustakaan tidak lagi hanya sekedar tempat memajang koleksi buku yang dilengkapi dengan sudut membaca, ataupun sekedar dilengkapi dengan mesin pencari digital (katalog digital) saja, perpustakaan kini dituntut untuk terus berkembang dengan munculnya berbagai fasilitas baik untuk kegiatan pokok maupun penunjangnya. Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dengan misinya melayani mahasiswa, dosen, dan staf yang bersinggungan teknologi digital. Dengan tujuan memberikan informasi secara cuma-cuma kepada Pengguna, Perpustakaan Perguruan Tinggi menjadi sumber daya vital terutama dalam mahasiswa yang di dominasi oleh kehadiran internet. Bagi mereka yang tidak memiliki akses digital perpustakaan digunakan sebagai peluang untuk meningkatkan ekuitas digital.

Merencanakan Perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana mengutamakan ruangan yang nyaman dan memfasilitasi berbagai kegiatan Civitas Akademika (Mahasiswa, Dosen dan Staf). Konsep yang dikembangkan adalah mendekatkan perpustakaan dengan Civitas Akademika dengan cara memberikan fasilitas tempat dan berbagai sumber daya untuk memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa dan dosen untuk melakukan pencarian, belajar dan interaksi sosial. Interaksi sosial yang dimaksud adalah diskusi, workshop, pertemuan komunitas dan pengembangan kreativitas. Membuka pintu terhadap semua kegiatan Civitas Akademika yang bersifat positif dan membangun. Secara ringkas, "apapun kegiatannya tidak menjadi soal, selama dilaksanakan di perpustakaan". Perpustakaan yang modern diharapkan dapat mampu menyediakan fasilitas – fasilitas modern dan tidak hanya itu perpustakaan modern juga harus bisa menjadi sesuatu yang *sustainable* bagi pengguna dan bagi lingkungan sekitarnya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi ideal adalah perpustakaan yang mampu mewadahi dan mengikuti perkembangan pola aktivitas Civitas Akademika dalam mencari informasi. Perubahan pola belajar kelompok, kecondongan pemanfaatan teknologi digital untuk mencari literatur digital daripada literatur fisik, pemanfaatan ruang belajar yang fleksibel dan menarik. Oleh karena itu, pemilihan konsep *learning*

commons ini diharapkan dapat membantu mewujudkan tipe perpustakaan ideal pada zaman sekarang ini.

Dalam Arsitektur Modern, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien. Dengan tema arsitektur modern pada perpustakaan perguruan tinggi dapat menarik minat pengunjung dan memudahkan pengunjung. Perpustakaan modern juga membutuhkan penambahan dan pemeliharaan koleksi (digital dan non digital), juga perlu meningkatkan fasilitas dan desain ruang perpustakaan dan menerapkan Konsep *Learning Commons*.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Menciptakan desain perpustakaan yang mampu mewadahi dan mengikuti perkembangan pola aktivitas Civitas Akademika dalam mencari informasi, belajar, berdiskusi, dan menambah wawasan dengan pemanfaatan ruang yang fleksibel, nyaman dan menarik.
- b. Mewujudkan penerapan konsep *learning commons* ke dalam desain perpustakaan modern.
- c. Mengelola massa bangunan, site plan serta tampilan dengan penerapan Arsitektur Modern sehingga mendapatkan tampilan visual Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Kupang yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern.
- d. Menerapkan material yang sesuai dengan tema desain agar konsep dan desain memiliki kesan menyatu.
- e. Penerapan system penghawaan yang membuat pengunjung dan peminat merasa nyaman serta membuat buku bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama.
- f. Penerapan system perpustakaan yang membuat keamanan koleksi buku dan keamanan pengunjung.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang tapak serta bangunan **Perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana di Kota Kupang** dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, sehingga tujuan-tujuan terpenuhi serta sesuai dengan prinsip desain arsitektur modern dan konsep *learning commons* yang mampu membuat Mahasiswa milenial dan Dosen betah dan nyaman melakukan aktifitas pencarian, belajar dan interaksi sosial?

1.4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Merencanakan Perpustakaan mengutamakan ruangan yang nyaman dan memfasilitasi berbagai kegiatan Civitas Akademika perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dosen dan staf administrasi yang ingin mencari informasi. Dengan memanfaatkan potensi lahan dan lingkungan di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan menerapkan prinsip arsitektur modern pada rancangan untuk menghasilkan konsep rancangan Perpustakaan UKAW di Kota Kupang yang menjawab kebutuhan mahasiswa, dosen dan staf sebagai pembaca buku dan informasi.

b. Sasaran

Menghasilkan konsep rancangan Perpustakaan UKAW di Kota Kupang yang mampu mewadahi dan mengikuti perkembangan pola aktivitas Civitas Akademika dalam mencari informasi dengan menerapkan pendekatan arsitektur modern, sehingga bangunan yang dihasilkan dapat memberi kesan simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern.

1.5. Ruang Lingkup

a. Substansial

Ruang lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan Perpustakaan UKAW di Kota Kupang, lebih ditekankan pada kedalaman konsep perancangan dalam kaitan dengan tema/pendekatan rancangan yang diaplikasikan pada seluruh komponen desain.

b. Spasial

Ruang lingkup Spasial Perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana mencakup wilayah Universitas Kristen Artha Wacana di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana di Kota Kupang serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Bab ini berisikan tinjauan lokasi perencanaan umum termasuk juga tinjauan lokasi perencanaan khusus, kelayakan, makro ruang.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan analisis terkait aktivitas, tapak, utilitas serta bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan konsep perencanaan dan perancangan terkait kelayakan, makro ruang, aktivitas serta tapak, utilitas serta bangunan.